



TABUT DALAM AL-QUR'AN DAN RITUAL TRADISI SYI'AH (STUDI KOMPARATIF)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

M. Arif Abdillah
NIM : 11632101649

Pembimbing I
Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag

Pembimbing II
Jani Arni, S.Th.I, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H / 2021 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : M. Arif Abillah
NIM : 11632101649
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Tabut dalam Al-qur'an dan Ritual Tradisi Syiah (Studi Komparatif)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, April 2021
Pembimbing

Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag
NIP: 195803231987031003

© Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 c. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 d. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Jani Arni, S.Th.I, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: M. Arif Abillah
NIM	: 11632101649
Program Studi	: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Tabut dalam Al-qur'an dan Ritual Tradisi Syiah (Studi Komparatif)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, April 2021
Pembimbing 2

Jani Arni, S.Th.I, M.Ag
NIP:19820117 200912 2 006



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **TABUT DALAM AL-QUR'AN DAN RITUAL TRADISI SYIAH (STUDI KOMPARATIF)**

Nama : M. Arif Abdillah
Nim : 11632101649
Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 02 Maret 2021 / 18 Rajab 1442 H

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, April 2021

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP.19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Sukiyat, M.Ag
NIP.19791010 200604 1 001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Khotimah, M.Ag
NIP.19740816 200501 2 002

MENGETAHUI

Penguji III

H. Fikri Mahmud, Lc, M.A
NIK.130109001

Penguji IV

Suja'i Sarifandi, M.Ag
NIP.19700503 199703 1 002

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 Hak Cipta Dilindungi Undang-undang



**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS
DAN HAK CIPTA**

© M.Arif Abdillah 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M.Arif Abdillah
 Tempat / tgl lahir : Pekanbaru, 14 Maret 1997
 NIM : 11632101649
 Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : **Tabut Dalam Al-Qur'an Dan Ritual Tradisi Syi'ah
(Studi Komparatif)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 02 Maret 2021

Yang membuat pernyataan



M.Arif Abdillah
NIM. 11632101649

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Motto

menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain sesuai

dengan Al-Qur'an dan as-Sunnah

sungguh Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada

yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan

hukum diantara manusia hendaklah kamu menetapkannya

dengan adil, sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi

pengajaran kepadamu, sungguh, Allah maha mendengar,

maha melihat” (An-Nisa:58)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah I yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah ﷺ yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam. Bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat mufassir mengenai At-Tabut dan bagaimana relevansinya terhadap ritual akidah syi'ah. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian study di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan dan masukan, baik moral maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Terkhususnya kepada ayahanda dan ibunda tercinta yaitu Zainullah dan Yenny Devi yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Dan juga teruntuk abang dan adek yang saya sayangi. Yang selalu memberikan dukungan dan do'anya kepada penulis.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada bapak prof. Dr.Suyitno.M.Ag sebagai



PLT Rektor, beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas sultan Syarif Kasim Riau.

3. Terima kasih juga kepada bapak Dr.H.Jamaluddin.M.Us selaku dekan Ushuluddin dan beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ushuluddin ini.

4. Terima kasih kepada ibunda Jani Arni S.Th.I.Mag, selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan study penulis

5. Terima kasih juga kepada ayahanda Dr.H.Hidayatullah Islamil.L.c.MA selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan

6. Terima kasih juga kepada bapak Prof.Dr.H.Syamruddin,M.Ag dan Ibunda Jani Arni S.Th.I.M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini.

7. Terimakasih juga yang teramat dalam terkhususnya kepada Nursyarifah Ayni yang selalu memberikan masukan, memberi pemahaman, memberi semangat serta selalu menemani penulis dari awal sampai akhir kuliah.

8. Terima kasih juga kepada.Rahmat IR Limbong yang selalu menjadi teman dan sekaligus yang memberikan masukan, motivasi dan semangat kepada penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Larang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Halaman Sampul

Halaman Judul

Nota Dinas

Pengesahan

Surat Pernyataan i

Motto ii

Kata Pengantar iii

Daftar isi ix

Pedoman Transliterasi xi

Abstrak xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Penegasan Istilah 4

C. Identifikasi Masalah 6

D. Batasan Masalah 6

E. Rumusan Masalah 6

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

1. Tujuan Penelitian 6

2. Manfaat Penelitian 7

G. Sistematika Penulisan 7

BAB II: KRANGKA TEORI

A. Tinjauan Umum Mengenai Tabut 10

1. Definisi Tabut 10

2. Jenis-Jenis Tabut 13

B. Agama dan Budaya 13

C. Tinjauan Mengenai Syi'ah dan Ritualnya..... 15

1. Definisi Syi'ah 15

2. Ritual-Ritual Tradisi Syi'ah 15

D. **Tinjauan kepustakaan** 19



BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 21

B. Sumber Data 21

C. Teknik Pengumpulan Data 22

D. Teknik Analisa Data 23

BAB IV: PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Makna Tabut Dalam Al-Qurán Menurut Para Mufassir 24

1. Surah Thaha 38-41 24

a. Penafsiran..... 24

1) Tafsir Al-maraghi 25

2) Tafsir Al-mishbah 29

3) Tafsir al-munir 32

4) Tafsir Fi Dzilalil Qur’an 35

b. Analisa Surah Thaha 38-41 39

c. Hadits 42

2. Al-Baqarah:248 47

a. Penafsiran 47

1) Tafsir Al-maraghi 48

2) Tafsir Al-mishbah 50

3) Tafsir al-munir 51

4) Tafsir Fi Dzilalil Qur’an 52

b. Analisa Surah Al-Baqarah:248 53

B. Sejarah dan Perkembangan Budaya Tabut Dalam Tradisi Syi’ah.. 55

C. Tabut Dan Ritual Tradisi Syi’ah (Studi Komparatif) 56

BAB V: PENUTUP 61

A. Simpulan 61

B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA 62

Biodata Penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab		Latin
‘	=	‘
ب	=	B
ت	=	T
ث	=	Ts
ج	=	J
ح	=	h/h
خ	=	Kh
د	=	D
ذ	=	Dz
ر	=	R
ز	=	Z
س	=	S
ص	=	Sy
ش	=	s/s

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	d/d
ط	=	t/t
ظ	=	z/z
ع	=	‘
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
و	=	W
ه	=	H
ي	=	Y

Vokal

A

Vokal Panjang

اَ

= a

يَ

= i

I

أُ

= u

U

أَو

= aw

أَي

= ay

Contoh

تَكَاتُرٌ = Takātsur

يَهْيَجُ = Yahīj

تَعْلَمُونَ = ta’lamūn

سَوْفَ = Sawf

عَيْنٌ = ‘ayn



- Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Perarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Catatan:

1. Kata *alīf-lam alta rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-hadid*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā' marbūtah* (ة) ditulis dengan *ḥ*. Contoh : *al-mar'aḥ* (bukan *al-mar'a*), *Dzurriyaḥ* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-kuffaraḥḥ*, *al-makkaḥḥ*, *al-nabawiyaḥḥ*.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
 - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
 - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.



ABSTRAK

“Tabut Dalam Al-Qur’an Dan Ritual Tradisi Syi’ah (Study Komparatif)”

Skripsi ini membahas mengenai “*Tabut Dalam Al-Qur’an Dan Ritual Tradisi Syi’ah (Study Komparatif)*” Menurut Musthafa Al-Maraghi, Quraish Shihab, Wahbah Az-Zuhaili, Sayyid Qutb. *Tabut* adalah kata yang digunakan dalam Al-Qur’an untuk menggambarkan sebuah kisah yaitu kisah Nabi Musa A.s dan Fir’aun. Makna kata at-tabut adalah peti atau kotak. At-tabut adalah benda yang digunakan untuk keselamatan Nabi musa dari musuhnya Fir’aun. Allah Swt menunjukkan kenikmatan yang di ilhamkan kepada Nabi Musa A.s dari kecil hingga dewasa. Tujuan penelitian ini, *pertama*, untuk mengetahui secara jelas tentang makna tabut dalam Al-Qur’an menurut mufassir. *Kedua*, untuk mengetahui bagaimana tabut ritual Tradisi Syi’ah dalam studi komparatif. Penelitian ini merupakan penelitian *library research*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan skunder. Dan metodologi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir maudhu’i. Data-data yang digunakan dalam teknik analisis yaitu dengan menggunakan ayat yang berhubungan. Ayat tentang at-Tabut ini disebut 2 kali dalam Al-Qur’an. Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan, maka dapat disimpulkan ayat yang membahas tentang Tabut dalam al-qur’an terdapat pada surah Thaha ayat 39, yang bermakna kotak (peti) yang di dalam nya terdapat Nabi Musa AS yang dihanyutkan di sungai Nil, dan pada surah Al-baqarah ayat 248, yang bermakna kotak (peti) yang di dalam nya terdapat barang peninggalan Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS. Adapun Tabut dan ritual-ritual yang dilakukan masyarakat adalah menggunakan sebuah peti (kotak). Dalam pelaksanaan hari besar yang telah turun-menurun tersebut setiap daerah memiliki ciri khasnya tersendiri tetapi sama sama memperingati hari kematian nya Hussein bin Ali dan menggunakan peti (kotak). Oleh karena itu, adapun Tabut dan Ritual Tradisi Syi’ah (Study Komparatif), merupakan persamaannya yaitu dari segi istilah mereka sama-sama menggunakan istilah dengan sebutan Tabut. Dalam perbedaan diantaranya yaitu: *pertama*, dari segi sebutan Tabut. *Kedua*, dari segi ciri-ciri. *Ketiga*, dari segi Tabut dan Kepercayaan. *Keempat*, dari segi tahapan acara Tradisi Tabut.

Kata kunci: *At-Tabut (kotak/peti), Musa dan harun, Syi’ah, Al-Qur’an*



امللخص

"تابوت في القرآن الطقوس تقليد الشيعة (دراسة مقارنة)"

تناقش هذه الأطروحة "تابوت في القرآن والتقاليد الطقوسية للشيعة (دراسة مقارنة)" وفقاً لمصطفى المراغي، قريش شهاب، وهبة الزهيلي، سيد قطب. تابوت هي كلمة تستخدم في القرآن لوصف قصة هي قصة النبي موسى وفرعون. معنى كلمة التابوت هو صندوق أو مربع. التابوت هو كائن يستخدم لخلاص موسى من عدوه فرعون. أظهر الله سُبحَانَهُ وَ تَعَالَى المتعة التي أهدمت موسى أ. س. من الطفولة إلى البلوغ. والغرض من هذه الدراسة أولاً أن نعرف بوضوح معنى تابوت في القرآن عند المفسر. الثاني، لمعرفة كيفية تابوت طقوس التقليد الشيعي في دراسة مقارنة. هذا البحث هو بحث مكتبة. مصادر البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي مصادر بيانات أولية وثانوية. والمنهجية المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة تفسير المواضيع. البيانات المستخدمة في تقنية التحليل هي استخدام الآيات المتعلقة التابوت. هذه الآية عن التابوت المذكورة مرتين في القرآن. بناء على الوصف الذي شرحه المؤلف، يمكن استنتاج أن الآية التي مناقشه التابوت في القرآن موجودة في آية سورة طه ٣٩، وهو ما يعني الصندوق (مربع) الذي هناك النبي موسى الذي جرفت في نهر النيل، وفي سورة البرقة آية ٢٤٨، وهو ما يعني الصندوق (مربع) في ذلك هناك آثار النبي موسى عليه السلام والنبي هارون عليه السلام. تابوت والطقوس التي يؤديها المجتمع هي استخدام صندوق. تنفيذاً لليوم العظيم الذي مضى، كل منطقة لها خصائصها الخاصة، لكنها تحيي ذكرى يوم وفاته حسين بن علي وتستخدم الصناديق (الصناديق). لذلك، بالنسبة للسفينة وطقوس التقليد الشيعي (دراسة مقارنة)، فهي متشابهة من حيث المصطلحات، فكلاهما يستخدم المصطلح باسم تابوت. في الفروق بينهما: أولاً، من حيث اسم تابوت. ثانياً، من حيث الخصائص. ثالثاً، من حيث تابوت والإيمان. رابعاً، من حيث مراحل حدث تقليد تابوت.

كلمات مفتاحية: التابوت (مربع / صندوق)، موسى وهارون، شيه، القرآن

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- © Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
Gate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

" The Ark of the Al-Qur'an and Shia Tradition Rituals (Comparative Study)"

This thesis discusses the "Ark in the Qur'an And Ritual Tradition of Shi'a (Comparative Study)" According to Musthafa Al-Maraghi, Quraysh Shihab, Wahbah Az-Zuhaili, Sayyid Qutb. The Ark is a word used in the Qur'an to describe a story that is the story of Moses and Pharaoh. The meaning of the word ark is a chest or box. The ark was the thing that was used for the salvation of Moses from his enemy Pharaoh. He said, "O Moses, indeed I have come to you with a clear sign from your Lord. The purpose of this research, first, to know clearly about the meaning of the ark in the Qur'an according to mufassir. Second, to find out how the ark rituals of Shi'ite tradition in comparative studies. This research is a research library research. The data sources used in this study are primary and secondary data sources. And the methodology used in this study is the method of interpretation maudhu'i. The data used in the analysis technique is to use related verses. This verse about the At-Ark is mentioned 2 times in the Qur'an. Based on the description that has been described, it can be concluded that the verse that discusses the Ark in the Qur'an is in surah Thaha verse 39, which means a box (chest) in which there is a Prophet Moses AS swept in the Nile, and in surah Al-baqarah verse 248, which means a box (chest) in which there are relics of Moses as and Aaron AS. The Ark and rituals performed by the people are using a chest (box). In the implementation of the big day that has been down and down, each region has its own characteristic but the same commemorates the day of the death of Hussein bin Ali and uses a chest (box). Therefore, as for the Ark and Ritual Tradition syi'ah (Comparative Study), is the similarity that in terms of terms they both use the term with the term as Ark. In the differences among them are: first, in terms of the term Ark. Second, in terms of characteristics. Third, in terms of the Ark and Belief. Fourth, in terms of the stage of the Ark Tradition event.

Keywords: *At-Tabut (box), Musa and Harun, Shia , Al-Qur'an*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang sejarah, Sejak zaman dahulu kala sampai sekarang, sejarah telah menjelaskan kepada kita, bahwa kitab-kitab agama, baik agama yang berasal dari Tuhan maupun agama ciptaan manusia. Banyak berisi kisah-kisah. Kisah-kisah tersebut bertujuan menanamkan ajaran-ajaran agama yang dibawanya ke dalam hati manusia para pemeluknya.¹ Al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang mengandung ilmu sejarah, yaitu ayat-ayat yang berisi riwayat-riwayat peristiwa yang terjadi dimasa dahulu. menurut riwayat, ilmu ini dimasa sebelum Al-Qur'an diturunkan belum begitu banyak dipelajari dan diperhatikan oleh manusia, tetapi dimasa sesudah Al-Qur'an diturunkan, barulah ada yang suka mempelajari dan memperhatikan ilmu itu.²

Al-Qur'an telah banyak memuat rekaman umat terdahulu, pasti telah memberikan dorongan yang sangat besar kepada kaum muslim awal untuk mempelajari sejarah.³ Seperti kisahnya Nabi Musa dan Harun, yaitu Nabi Musa dibantu Harun saudaranya berhasil membebaskan Bani Israil dari perbudakan Fir'aun, berimigrasi secara besar-besaran (*eksodus*) dengan menyebrangi laut merah menuju tanah yang dijanjikan yaitu *Yerusalem*. Dari laut ini menuju padang Tin untuk menjalani mental budak mereka selama 40 tahun, konten kitab suci Taurat keras dan bersifat hukum sanksi, mencederai mata dibalas dengan mata, melukai telinga, hidung atau nyawa dibalas setimpal dengan tindakan pelaku. Sebagai budak Israil susah disiplin dan susah taat dengan hukum. Itulah mengapa hukum dan aturan itu mesti diulang-ulang dan dibacakan kepada mereka setiap waktu. Karena mentalnya yang rusak itu, segala sesuatu mesti dilakukan dengan keseriusan dengan perjanjian, dari itulah Tuhan menetapkan 10 perintah, inilah

¹ Mahlail Syakur, Mudzakkie (ed), *Tafsir Kependidikan Menelusuri Jejak Kisah al-Khadir dalam Al-Qur'an*, (Kudus: Maselfa Jendela Ilmu, 2002), Hlm. 57.

² Moenawar Chalil, *kelengkapan Tharikh Nabi Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani Press.2001), Hlm. 222.

³ Afzalur Rahman, *Ensiklopedia Ilmu Dalam Al-Qur'an : Rujukan Terlengkap Isyarat-Isyarat Ilmiah dalam Al-Qur'an*, (Bandung: JI.Cinambo, PT.Mizan Pustaka, 2007), Hlm. 145.



yang ditulis oleh Nabi Musa di atas lempengan batu yang diletakkan dalam kotak bernama Tabut, atau dalam bahasa inggrisnya disebut *The Ark of The Covenant*. Tabut ini diletakkan di tengah *Khaymat al-Ijtima'* yang bahasa latinnya disebut *Tebernakel*.⁴

Kalimat *Tabut* disebut dua kali di dalam Al-Qur'an ialah dalam surah al-Baqarah (2) ayat 248 dan surah Thaha (20) ayat 39.⁵

Sebagaimana Firman Allah ﷻ :

أَنْ أَقْدِفِيهِ فِي التَّابُوتِ فَأَقْدِفِيهِ فِي أَلَيْمٍ فَلْيُلْقِهِ أَلَيْمٌ بِالسَّاحِلِ يَأْخُذْهُ عَدُوٌّ لِي وَعَدُوٌّ لَهُۥ وَأَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِّنِّي وَلِتُصْنَعَ عَلَىٰ عَيْنِي

Artinya: Yaitu: “Letakkanlah ia (Musa) di dalam peti, kemudian hanyutkan ia ke sungai (Nil), maka biarlah arus sungai itu membawanya ke tepi, dia akan diambil oleh (Fir'aun) musuh-Ku dan musuhnya. Dan Aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang dari-Ku; dan agar engkau diasuh di bawah pengawasan-Ku.”⁶

Menurut riwayat, “Peti itu adalah peti di mana Nabi Musa AS sewaktu bayi telah diletakkan oleh ibunya ke sungai Nil, Bani Israil mengambil peti itu sebagai objek mencari berkah, setelah Nabi Musa AS meninggal dunia, peti itu disimpan oleh *washi* (pemegang wasiat) beliau yang bernama Yusra' bin Nun, di dalamnya tersimpan beberapa peninggalan Nabi Musa yang masih berkaitan dengan tanda-tanda kenabian Musa AS setelah sekian lama, Bani Israil tidak lagi mengindahkan peti tersebut, hingga menjadi bahan mainan anak-anak di jalan. Sewaktu peti itu masih berada di tengah mereka, Bani Israil masih terus dalam kemuliaan. Namun, setelah mereka mulai melakukan banyak maksiat dan tidak lagi mengindahkan peti itu maka Allah ﷻ ke tengah-tengah mereka Allah ﷻ mengutus Thalut melalui para malaikat pesuruh Allah mengembalikan peti yang selama ini mereka remehkan.

⁴ Mohammad Monib, *8 Pintu Surga*, (Jakarta: Gramedia anggota IKAPI, 2011), Hlm. 248

⁵ Zulkifli Haji Mohd Yusoff, *Kamus Al-Qur'an*, Hlm. 107

⁶ The Holy Qur'an Al-Fatih, Al-Qur'an dan Terjemahan, (pt.insan media pustaka), Hlm.



Adapun Firman Allah ﷻ berbunyi:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا تَرَكَ آلُ مُوسَىٰ وَآلُ هَارُونَ تَحْمِلُهُ الْمَلَائِكَةُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Artinya: dan Nabi mereka berkata kepada mereka, sesungguhnya tanda kerajaannya ialah datangnya Tabut kepadamu yang didalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu dan sisa peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun yang dibawa oleh malaikat.” Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda (kebesaran Allah) bagimu jika kamu orang beriman.⁷

Tabut yaitu sebuah kotak, memiliki panjang 125 cm, lebar 75 cm, dan tinggi juga 75 cm, terbuat dari kayu akasia, yang luar dalam berlapis dari emas dirancang untuk dibawa dengan cara diusung pada dua batang pengusung, berisi dua loh batu tentang 10 perintah Allah ﷻ yang di turukan di bukit Thuur, selain itu berisi gulungan kitab Taurat asli, satu buli-buli emas berisi *manna*, tongkat Nabi Harun yang pernah bertunas, Tabut dibuat dikaki Gurun Sinai dan suku Lewi dari Bani Kehat, yang disertai tanggung jawab sebagai pengusung. Tabut ini bagaikan hadiah luar biasa dari Allah ﷻ bagi Bani Israil. Allah katakan Tabut ini akan membawakan ketenangan dari Allah ﷻ. Namun, anugrah ini tak dijaga dengan baik oleh Bani Israil, yang sering menentang perintah-perintah Allah ﷻ, dan melenceng dari ajaran Tauhid Nabi Musa As.

Berbicara tentang upacara *Tabut*, ada beberapa daerah yang ditemukan tradisi yang berbau *Syi'ah* yaitu perayaan Hasan Husein. Dirayakan pada hari-hari awal bulan Asyura sampai tanggal sepuluh untuk memperingati “syahid” pahlawan-pahlawan kaum *Syi'ah* Hasan Husein, putra-putra Ali dan Fatimah (putri Nabi Muhammad ﷺ) kaum *Syi'ah* yang berperang dengan kaum sunnah mengenai soal pergantian khalifah setelah Nabi Muhammad ﷺ, kedua pahlawan tersebut telah gugur dalam sengketa itu. Perayaan Hasan Husein dirayakan juga di India (perayaan diikuti juga oleh orang Hindu) di Indonesia di daerah tanah Minang, Aceh dan Bengkulu, bulan *asyura* disebut “*asan usen*”, dan di Sumatera

⁷ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Hlm. 40



Barat disebut “*bulan tabuik*”.⁸ Pesta Tabut itu berasal dari penganut ajaran Islam aliran Syi’ah dari India, aliran Syi’ah adalah anutan bangsa Persia umumnya, yang kini bernama Iran, pembawa *Tabut* itu ke Pariaman ialah bangsa India yang menjadi tentara Inggris, (Inggris menguasai pesisir barat Sumatera selama hampir seperempat abad pada akhir abad ke-18). Penganut ajaran Syi’ah adalah umat Islam yang menjadi pengikut khalifah Ali, menantu Nabi Muhammad ﷺ. Khalifah Ali dibunuh oleh pengikut Muawiyah yang mau merebut kekuasaan, khalifah Ali digantikan anaknya yang tertua, Hasan. Akan tetapi, Hasan dibunuh dengan diracun, lalu Husein anaknya yang kedua, menyingkir ke Irak, di Padang Karbala, rombongan Husein diserang oleh rombongan Muawiyah yang besar jumlahnya, Husein dan seluruh pengikutnya yang laki-laki terbunuh, kecuali seseorang laki-laki yang masih bayi, kepedihan dan kesedihan hati kaum *Syi’ah* dari India atas kematian Husein, itulah yang mereka peringati setiap tahun. Kini pesta *Tabut* di Pariaman itu tidak ada hubungannya dengan upacara keagamaan Islam, pesta itu semata-mata telah menjadi semacam pesta rakyat.⁹

Oleh karena itu, menarik untuk dikaji secara mendalam bagaimana pendapat *mufassir* tentang peti pusaka (*Tabut*) di dalam Al-Qur’an dan begitu juga relevansinya terhadap tradisi Syi’ah, baik dari segi sejarah, bentuk, fungsi, upaya ini dilakukan agar dapat menjadi sebuah pedoman dan wawasan bagi masyarakat, melalui sebuah penelitian yang diberi judul “**TABUT DALAM AL-QUR’AN DAN RITUAL TRADISI SYI’AH (STUDI KOMPARATIF)**”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dari judul ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah berikut:

⁸ Franklin Book Program, *Ensiklopedia Umum*, (Yogyakarta: jl. Cempaka, Kanisius (anggota IKAPI), Hlm. 1070

⁹ A.A, Navis, *Cerita Rakyat Dari Sumatra Barat 3*, Hlm. 42



1. Tabut

Kata Tabut dalam Al-Qurán Memiliki arti kotak, kotak tempat menyimpan Kitab Taurat, peti itu merupakan peninggalan Nabi Musa dan Harun.¹⁰ Tabut adalah kotak, berupa lemari kayu segi empat, panjang 4 kaki, lebar 2,5 kaki, dan tinggi 2,5 kaki, di dalamnya disimpan dua loh batu yang diterima musa dari yahweh, karena itu disebut “Tabut perjanjian” atau “ Tabut kesaksian”.¹¹

Tabut Ritual adalah peti yang dibuat dari anyaman bambu atau burung-burungan burak yang terbuat dari kayu yang dibawa berarak pada peringatan terbunuhnya Hasan-Husen dengan membawa Tabut.¹²

2. Komparatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) komparatif adalah berkenaan atau berdasarkan perbandingan.¹³ Komparatif disini adalah berdasarkan perbandingan Tabut dalam Al-Qurán dan ritual akidah Syi’ah

3. Ritual

Ritual adalah sebagai penguatan ikatan tradisi sosial dan individu dengan struktur sosial dari kelompok. Integrasi itu dikuatkan dan diabadikan melalui simbolis Ritual mistik. Jadi ritual dilihat sebagai perwujudan esensial dari kebudayaan. Ritual adalah kategori upacara yang lebih terbatas, tetapi secara simbolis lebih kompleks karena menyangkup sosial yang lebih dalam, Ritual juga dicirikan mengacu pada sifat dan tujuan mistis.¹⁴

4. Syi’ah

Syi’ah adalah kelompok yang berkeyakinan bahwa hak Imamah (Imam-imam yang menjadi pemimpin umat setelah Nabi ﷺ adalah mutlak Sayyidina

¹⁰ Cerita Al-Qur’an untuk Anak, (Erlangga For Kids, 2010) Hlm. 6

¹¹ Lembaga Bilblika Indonesia editor: Dianne Bergant dan Robert J. Karris, *Tafsir alkitab perjanjian lama*, (Yogyakarta: Kanisiud (Anggota IKAPI), 2002). Hlm. 109

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), [Http://kbbi.web.id/tabut.html](http://kbbi.web.id/tabut.html). Pada hari senin tanggal 14 desember 2020 jam 22.33 WIB

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), [Http://kbbi.web.id/komparatif.html](http://kbbi.web.id/komparatif.html). Pada hari senin, 19 april 2021, jam 0:57 WIB

¹⁴ Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2005), Hlm. 18-19.



Ali bin Abi Thalib RA dan keturunannya.¹⁵ sedangkan Tabut Termasuk bagian dari Ritual tradisi Syi'ah.

Dari penjelasan di atas, maka maksud dari judul ini adalah mengungkap makna Tabut dari sudut pandang Al-Qur'an dan relevansi Tabut dengan Ritual tradisi yang dilakukan Syi'ah.

C. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat mufassir tentang Tabut
2. Apa saja Fenomena Tabut dimasa sekarang
3. Bagaimana makna Tabut dalam Al-Qur'an
4. Mengapa sebagian masyarakat melakukan ritual tradisi Syi'ah
5. Mengapa Kaum Syi'ah menganggap bahwa Tabut adalah benda syakral yang digunakan dalam ritual tradisi mereka
6. Apa dampak buruk terhadap masyarakat dalam melakukan ritual tersebut
7. Bagaimana Tabut dan ritual akidah Syi'ah dalam studi komparatif

D. Batasan Masalah

Agar lebih fokus kajian pada penelitian ini, maka penulis membatasi masalah-masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana pendapat mufassir tentang Tabut
2. Bagaimana Tabut dan ritual tradisi Syi'ah dalam studi komparatif

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan yang telah dipaparkan di atas, maka fokus permasalahan yang telah diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna At-Tabut menurut para mufassir?
2. Bagaimana Tabut dengan ritual tradisi Syi'ah dalam studi komparatif?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Ada beberapa tujuan penulis mengangkat tema ini yaitu:

¹⁵ Khalili Hasib, Usin S Artyasa (ed), *Sunni dan Syi'ah: tidak mungkin bersatu*, (Bandung: Tafakur) Hlm. 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Untuk mengetahui secara jelas tentang makna Tabut dalam Al-Qur'an menurut mufassir
- b. Untuk mengetahui bagaimana Tabut dan ritual tradisi Syi'ah dalam studi komparatif

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tersebut:

a. Secara Akademis

- 1) Merupakan suatu kontribusi dalam menambah wawasan khazanah ilmu pengetahuan dari penulis maupun pembaca, khususnya dalam bidang kajian ilmu Tafsir. Hal ini sesuai dengan jurusan yang diambil oleh penulis yakni program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- 2) Sebagai seorang mahasiswa, skripsi ini dibuat sebagai langkah akhir bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir pendidikan sarjana di fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Sultan Syarif Kasim, Riau.

b. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan bisa dijadikan sebagai wawasan bagi masyarakat umum mengenai *Tabut* dalam Al-Qur'an dan Ritual Tradisi Syi'ah (Studi Komparatif). Dan juga sebagai sebuah sumbangan gagasan bagi penulis selanjutnya yang tertarik untuk membahas tema yang berkaitan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematis dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka, suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I: Merupakan bab pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendahuluan meliputi latar belakang masalah, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, identifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Lalu penegasan istilah, untuk menegaskan makna beberapa istilah kunci yang terdapat dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menghindari kesalahan pembaca atas makna yang dimaksudkan. Batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini..

BAB II: Merupakan berisi penjelasan yang membahas tinjauan umum yang terdiri dari landasan teori, yang berisikan makna Tabut secara umum, sejarah secara singkat dari Nabi Musa AS, saudaranya Harun, serta Bani Israil. Serta tinjauan kepustakaan pembahasan ini sangat penting untuk memasuki Tahap berikutnya.

BAB III: Berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu Tahapan-Tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisa data, yaitu Tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV: Berisikan penyajian dan analisa data (pembahasan dan hasil). Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, yang setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing.

BAB V: Merupakan penutup yang berisikan simpulan. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan

dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Mengenai Tabut

1. Defenisi Tabut

Kosa kata makna Tabut dalam kamus-kamus bahasa Arab, menyebutkan bahwa makna Tabut sebagai berikut:

Secara etimologi, dalam kamus “al-Munawwir” disebut bahwa kalimat “التابوت” jama’nya adalah “توابيت” yang berarti (peti). Biasa juga dipakaikan untuk istilah “تابوت الجثث المحنطة” yang berarti peti murni. Atau dengan istilah “تابوت الميت” yang bearti peti mayit.¹⁶

Secara Terminologi, ada beberapa pendapat tentang Tabut (peti) sebagai berikut: Tabut adalah kotak, berupa lemari kayu segi empat, panjang 4 kaki, lebar 2,5 kaki, dan tinggi 2,5 kaki, di dalamnya disimpan dua loh batu yang diterima musa dari yahweh, karena itu disebut “Tabut perjanjian” atau “Takut kesaksian”.¹⁷

Pada buku “perjanjian lama” mengatakan bahwa Tabut itu berupa peti dengan panjang 125 cm, lebar 75 cm, dan tingginya 75 cm. Tabut terbuat dari kayu dan dilapis atau dihias dengan emas, menurut kesaksian para imam Tabut itu berisikan dua loh batu yang tuhan tuliskan di gurun sinai. Itu sebabnya Tabu itu dinamai “Tabut kesaksian” atau “Tabut perjanjian”.¹⁸

Pada buku “*Kun Fa Yakun*” Tabut yaitu sebuah kotak yang katanya berukuran 125 cm, lebar 75 cm dan tingginya 75 cm, terbuat dari kayu yang luar dalam berlapis dari emas. Dirancang untuk dibawa dengan cara diusung pada dua batang pengusung. Berisi dua loh batu tentang 10 perintah Allah ﷻ

¹⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*. (Yogyakarta: Ponpes Munawwir, 1984), Hlm. 127

¹⁷ Lembaga Bilblika Indonesia editor: Dianne Bergant dan Robert J. Karris, *Tafsir alkitab perjanjian lama*, (Yogyakarta: Kanisiud (Anggota IKAPI), 2002). Hlm. 109

¹⁸ Christoph Barth dan Marie Claire Barth Frommel, *Teologi Perjanjian Lama 2*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2010) Hlm. 32.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diturunkan di bukit Thuur. Selain itu juga berisi gulungan kitab Taurat asli. Satu buli-buli emas berisi manna. Tongkat Nabi Harun yang pernah bertunas, Tabut dibuat di kaki Gurun Sinai dan suku Lewi dari Bani *Kehat*. Yang disertai tanggung jawab sebagai pengusung.¹⁹

Tabut perjanjian adalah kata dalam bahasa Inggris yang digunakan baik untuk menyebut bahtera seperti yang dibangun Nabi Nuh AS maupun kotak suci yang dibawa oleh orang-orang melalui padang Gurun dan kemudian ditempatkan di Bait Allah *Yerusalem*. kitab ulangan menceritakan bahwa kedua loh batu tempat 10 perintah Allah tertulis diletakkan dalam sebuah kotak, bagi Bani Israil, dimana pun Tabut perjanjian berada disitu juga juga Allah berada ketika *babilonia* menaklukan Yerusalem pada tahun 586 M. Tabut perjanjian itu direbut dan dihancurkan.

Tabut dalam Al-Qur'an diartikan sebagai kotak, yaitu kotak penyimpanan Taurat, pada zaman dahulu, ia terbuat dari kayu yang di ambil sepuh emas. Kotak ini di ambil bangsa amalek, kemudian dikembalikan lagi kepada Bani Israil yang dulu memakainya untuk mendapatkan kemenangan atas musuh dan membawanya dibarisan depan pasukan dalam perang sehingga mereka merasa tenang dengan keberadaannya. Kemudian tabut tersebut telah direbutkan oleh Palestina dari Bani Israil setelah berhasil mengalahkan mereka. Ketika Bani Israil meminta Nabi mereka (Samuel) yang juga seorang hakim agar mengangkat seorang raja bagi mereka. Agar Tabut Tersebut kembali ketangan mereka. Dalam Tabut tersebut yang berisikan loh (papan bertulis) Taurat, tongkat dan sandal Musa, sorban Harun, dan sebotol manna (makanan manis bagi madu) yang dulu turun kepada mereka.²⁰ Tabut tersebut merupakan salah satu rahasia yang terbesar. Benda keramat yang ditempatkan sebagai mukjizat nabi musa AS dan juga salah satu anugerah Allah ﷻ kepada Bani Israil. Tabut tersebut juga memberikan ketenangan dan semangat kepada siapa saja yang melihatnya. Bani Israil pada

¹⁹ Peggy Melati Sukma, *Kun Fayakun Menembus Palestina*., Hlm. 23

²⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Hlm. 621-622



masa itu percaya bahwa mereka akan mendapatkan malapetaka apabila benda tersebut hilang.²¹

Sedangkan *Tabut Syi'ah* adalah berawal dari ritual dan tradisi Syi'ah. Salah satunya ialah praktik perayaan 10 Muharram yang biasanya dirayakan oleh pengikut Syi'ah untuk memperingati terbunuhnya Husein Ibn Ali. Cucu Nabi Muhammad. Husein terbunuh dalam perang kabala pada 10 Muharram 61 Hijriah. Perayaan 10 Muharram di pandang sebagai ritual suci bagi kelompok Syi'ah.²² Menurut Muhammad Zafar Iqbal, tradisi yang mengarak tabut dikalangan orang-orang Syi'ah ini besar kemungkinan mulai muncul pada saat terbentuknya perkumpulan orang-orang Syi'ah dalam kegiatan duka cita memperingati kematian para pemimpin Syi'ah dan saat mereka pergi berziarah, oraang-orang Syi'ah dari Karakh (*Baghdad*) ini membawa barang-barang yang telah dihiasi yang terbuat dari emas, yang disebut dengan *manajiq*.²³

Tradisi Tabut adalah upacara tradisional masyarakat untuk mengenang tentang kisah kepahlawanan dan kematian cucu Nabi Muhammad ﷺ yaitu Husein bin Ali bin Abi Thalib dalam peperangan dengan pasukan Ubaidillah bin Zaid di padang Kabala. Pada awal inti dari upacara Tabut tersebut untuk mengenang upaya pemimpin Syi'ah dan kaumnya. Oleh karena itu, upacara Tabut ini semakin meluas dari Bengkulu ke Painan, Padang, Pariaman, Maninjau, Pidie, Banda Aceh, Meuleboh dan Singkil. Namun, dalam perkembangannya, kegiatan Tabut menghilang banyak tempat. Hingga pada akhirnya hanya terdapat di dua tempat. Yaitu di Bengkulu dan Pariaman.

²¹ Ratih Anggraeni, *Tabut Benda Keramat Simbol Kekuasaan dimuka bumi*. <https://www.kompasiana.com/> diakses pada tanggal 16 oktober 2020 jam 20:55 WIB

²² Moh.Hasim, Syi'ah:Sejarah Timbul dan perkembangannya di Indonesia, Semarang:Desember 2012, dalam Jurnal Analisa Vol 19 No 02

²³ Muhammad Za'far Iqbal, Kafilah Budaya Pengaruh Persia Terhadap Kebudayaan Indonesia, (Jakarta:Citra,2006), H.129. dikutip oleh: Rizqi Handayani, Dalam Jurnal Dinamika Kultural Tabut Bengkulu, Fakultas Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, Al-Turas Vol.XIX No.2,Juli 2013



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan sebutan Tabut atau Tabuik. Namun keduanya sama, tetapi cara pelaksanaannya sangat berbeda.²⁴

Adapun 10 perintah Allah tulis dan diletakkan dalam sebuah kotak tersebut yaitu:

- a. Jangan ada pada mu Allah lain
- b. Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada dilangit diatas, atau yang ada dibumi dibawah, atau yang ada didalam air dibawah bumi.
- c. Jangan menyebut nama Tuhan Allahmu dengan sembarangan
- d. Ingatlah dan kuduskanlah hari sabat
- e. Hormatilah ayah dan ibumu
- f. Jangan membunuh
- g. Jangan berzina
- h. Jangan mencuri
- i. Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesama mu
- j. Jangan mengingini rumah sesamamu atau apapun yang dipunyai sesamamu.²⁵

2. Jenis-jenis Tabut

Adapun jenis-jenis Tabut sebagai berikut:

- a. Tabut yang terbuat dari kayu penaga yang dilapisi emas.
- b. Tabut yang terbuat dari kayu akasia dan dilapisi emas dari luar dan dalam.²⁶

B. Agama dan Budaya

Islam sebagai sebuah doktrin atau istilah “Teks Suci”, ketika dipahami dan kemudian diwujudkan dalam tindakan-tindakan oleh masyarakat hasilnya tentunya tidak lepas dari kemampuan memahami dan konteks yang melingkupinya. Islam pada tataran pemahaman dan pengalaman ini sering disebut

²⁴ Tabut, Wikipedia Bahasa Indonesia, Eniklopedia Bebas, <https://Wikipedia.org/>, dikutip pada Tanggal 19 oktober 2020, Jam 21:40 WIB

²⁵ Peter Atkinson, *Encyclopedia of The Bible “ Menjelaja Dunia Kitab Suci”*, (Yogyakarta: Penerbit KANISIUS Anggota Ikapi, 2009), Hlm. 28-29

²⁶ Yasperin Witness Lee, Penerapan Rohani dari Tabarkel, (Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia, 2019), Hlm.



dengan istilah “ Islam Historis”, “ Islam Sosiologis”, “Islam Budaya”, atau Islam Faktual. Pada masalah ini, Islam sudah menjadi gejala sosial dan budaya yang tunduk pada hukum-hukum sosial budaya. Kehidupan sosial budaya selalu dinamis, terus mengalami perubahan, disamping terdapat banyak warna (Plural) Hubungan antara agama dan kebudayaan tersebut yang menyebabkan terjadinya akulturasi dan asimilasi.²⁷

Secara Teoretis, akulturasi adalah suatu proses pencampuran dua kebudayaan atau lebih, yang saling bertemu dan saling mempengaruhi.²⁸ Pembicaraan tentang agama adalah kontroversial konteks dan kepercayaan yang logis. Berangkat dari ketertarikan dualisme paham kepercayaan oleh orang-orang islam. Hubungan antara agama dan budaya menghasilkan sintesis (membentuk sebuah budaya baru), asimilasi (percampuran), dan akulturasi (budaya gabungan). Hubungan tersebut terjadi secara persuasif dengan saling menjaga keasliannya. Agama-agama yang datang ke wilayah tertentu pada awalnya tidak di terima begitu saja oleh masyarakat setempat. Hal ini disebabkan karena perbedaan cara pandang terhadap segala sesuatu yang terjadi dimasyarakat itu sendiri. Kebudayaan yang hidup di suatu masyarakat, pada dasarnya merupakan realitas dari pola fikir, tingkah laku, maupun nilai yang dianut oleh masyarakat bersangkutan.²⁹

C. Tinjauan Mengenai Syi'ah dan Ritualnya

1. Defenisi Syi'ah

Kata Syi'ah dari sisi bahasa diambil dari kata “*Sya'a-Yasyi'u-Syiya'an-Syuyu'an*” yang artinya menyiarkan dan menyebarkan. dikatakan “ *Syi'ah Ar-Rajul Ai Atba'uhu Wa Ansharuhu*” artinya Syi'ah seseorang pengikut dan

²⁷ Sofyan A.P Kau dan Kasim Yahiji, Akulturasi Islam dan Budaya Lokal, (Malang: Inteligencia Media, 2019), Hlm. 5

²⁸ Erni Budiwanti, Islam sasak:Wetu Telu Versus Wektu Lima, (Yogyakarta:lkis.2000), Hlm. 48

²⁹ Wahyuni, Agama dan pembentukan struktur sosial pertautan agama, budaya, dan tradisi sosial, (jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), Hlm. 114



pendukungnya.³⁰ Kata Syi'ah berbentuk tunggal, bentuk *jamaknya* adalah *Syiya'un*

secara istilah menurut Asy-Syarastani bahwa Syi'ah adalah kelompok yang mendukung Ali Bin Abi Thalib secara khusus, mereka mengatakan bahwa Ali menjadi Imam dan Khalifah (pasca Rasulullah wafat), berdasarkan teks *washiyyah* (perintah yang menetapkan sebagai khalifah), mereka berkeyakinan bahwa imamah tidak keluar dari anak-anak (dan keturunan) Ali Bin Abi Thalib.³¹

2. Ritual-ritual Tradisi Syi'ah

Mengenai Ritual-ritual tradisi Syi'ah, di nusantara ditemukan tradisi yang berbau Syi'ah yang sudah dilakukan secara turun temurun, yaitu perayaan tanggal 10 *asyura* yang dihubungkan dengan upacara untuk memperingati Hasan Husein di Padang Karbala.³² Dirayakan pada hari-hari awal bulan Asyura sampai tanggal sepuluh untuk memperingati “Syahid” pahlawan-pahlawan kaum Syi'ah Hasan Husein, putra-putra Ali dan Fatimah (putri Nabi Muhammad ﷺ) kaum Syi'ah yang berperang dengan kaum sunnah mengenai soal pergantian khalifah setelah Nabi Muhammad ﷺ, kedua pahlawan tersebut telah gugur dalam sengketa itu. Perayaan Hasan Husein dirayakan juga di India (perayaan diikuti juga oleh orang Hindu) di Indonesia di daerah tanah Minang, Aceh dan Bengkulu, bulan Asyura disebut “Asan Usen”. Dan di Sumatra Barat disebut “Bulan Tabuik”.

Tradisi ini berasal dari Sumatra Barat. Ritual ini lebih berkaitan dengan kepercayaan Islam. Namun, karena Tradisi ini ditemukan di kabupaten Padang Pariaman maka dianggap adat khas dan termasuk perayaan unggulan daerah tersebut. Upacara Tabuik dilaksanakan sebagai bentuk peringatan wafatnya Husein ibn Ali, cucu Nabi Muhammad ﷺ. Dipadang karbala pada saat meletus perang karbala, di zaman Rasulullah ﷺ dahulu, beliau meninggal

³⁰ Al-Fairuz Abadi, Majd Ad-Din Muhammad bin Ya'qub, *Al-Qamus Al-Muhith*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1955 M), Hlm. 61-62

³¹ Asy-Syahrastani, al-Milal wa An-Nihal, (Kairo: Maktabah Al-Anjelo Al-Mishriyah, 1977 M), Hlm. 149

³² Nur Khalik Ridwan, *Islam Borjuis dan Islam Proletor kontruksi baru Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Galang Press 2002), Hlm. 74



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

tahun 61 Hijriah, bertepatan tahun 680 masehi dengan cara dipenggal kepalanya oleh tentara Muawiyah di Irak, kematian Husein diratapi kaum Syi'ah di Timur Tengah dengan cara menyakini dari diri mereka. Akhirnya, tradisi mengenang wafatnya Husein ini menyebar ke berbagai tempat negara dengan cara yang berbeda-beda. Tradisi inilah menjadi dasar Ritual Tabuik berkembang dalam masyarakat Minang Kabau sebagai simbol dan ekspresi rasa duka mendalam dan hormat umat Islam di Pariaman kepada cucu Nabi Muhammad ﷺ. Selain di Padang, Tradisi ini juga dilakukan ada di Bengkulu. Tradisi ini dilakukan secara turun-temurun.³³

Didalam kemah suci juga terdapat beberapa peralatan yang memiliki fungsinya tersendiri. Setiap peralatan tersebut juga ditempatkan menurut posisi masing-masing.

a. Tabut sakinah (*Ark of Covenant atau Shekinah*)

Bilik tempat perletakan Tabut ini sering disebut yang tersuci layaknya wanita suci, ia juga tersebut sakinah.³⁴ Tabut sakinah senaantiasa terjaga dari pandangan mata awan yang hendak melihat karenanya, karena hal itu memang dilarang kecuali orang-orang terpilih oleh Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS dan para imam Bani Israil. Tabut ini mirip bentuk persegi panjang yang terbuat dari kayu akasia. Ia bersalut emas murni, baik di sisi luar maupun dalam, panjang sekitar 1 meter, tinggi dan lebarnya kurang lebih 70 cm. Tuhan telah memerintah Nabi Musa AS untuk meletakkan tiga jenis barang didalamnya yaitu cawan emas untuk meletakkan *manna*. Tongkat Nabi Harun AS dan naskah Taurat asli yang telah diterima oleh Nabi Musa AS di Bukit Sinai. Tabut ini memiliki penutup yang di atasnya ada dua buah replika kerup (mahluk malakuti) dan disebut sampul damai. Dua replika di atasnya, *seraphim dan cherubim*, saling menghadap satu sama lain. Dan menjadi simbol kehadiran dan

³³ Fitri Haryani Nasution, *70 Tadisi Unik Suku Bangsa di Indonesia*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2019), Hlm. 15

³⁴ Abu Aiman, *Rahasia di balik Penggalian al-Aqsha*, (Jakarta Selatan:Pt cahaya Insan Suci, 2007), Hlm. 30



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekuatan Tuhan. Ia juga disebut kursi rahmat. Saat ini, Tabut perjanjian Bani Israil sudah hilang, dan pemerintah zionis Israil merasa yakin bahwa Tabut itu terpendam di bawah tanah di sekitar Haram as-Syarif.

b. Laver (baskom)

Kolam yang mirip baskom raksasa diisi dengan air, ia diletakkan pada pelataran kemah suci di dekat Mezbah pembakaran. Terbuat sepenuhnya dari perunggu, para imam Bani Israil selalu mencuci tangan dan kaki mereka. Sebelum masuk kedalam kemah suci. Secara fungsional, tujuan dan kegunaan baskom ini jelas mirip propesi whudhu didalam ajaran Islam. Bahkan menjadi pengingat bagi setiap orang bahwa kebersihan adalah perkara krusial sebelum menghadap Tuhan. Dari sisi yang berbeda, para Imam melakukan ritual pertaubatan atau penebusan dosanya di Mezbah pembakaran dengan cara membakar hewan kurban yang telah disembelih. Setelah itu mereka membasuh diri di baskom sebelum masuk kedalam kemah. Kini baskom sudah tidak diketahui lagi berada dimana.

c. Menorah (kandil emas)

Sesuai membersihkan diri, para imam masuk kedalam kemah suci yang merupakan bilik pertama di dalam kemah tersebut, disana ada tiga jenis furnitur. Yakni menorah, meja roti sajian, dan mesbah pembakaran ukupan. Menorah ini terkadang disebut lampu atau kardil emas, yang terbuat dari emas murni, dan seperti baskom penyucian. Kandil ini memiliki tujuh buah cabang untuk meletakkan lilin dan menampung minyak zaitun. Para imam selalu diperintahkan gar masing-masing cabang dari kandil ini tetap menyala setiap saat.³⁵ Kandil ini juga berfungsi sebagai penerangan di dalam kemah suci. Sehingga memudahkan para imam untuk melaksanakan tugasnya.

d. Mezbah Pembakaran ukupan (The Golden Altar of Incense)

Mezbah ini berbeda dengan mezbah pembakaran yang ditempatkan di sisi luar kamar suci. Adapun ukuran Mezbah ini lebih kecil dari

³⁵ *Ibid.*, Hlm. 31-36



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mezbah. Pembakaran bentuknya persegi empat berukuran sisi-sisinya sekitar lima puluh cm, dan tingginya kurang lebih satu meter. Ia terbuat dari kayu akasia yang bersalut emas. Keempat sudut bagian atas agak lebih panjang. Sehingga mirip dengan empat buah tanduk, para Imam Bani Israil diberi tugas untuk membakar ukupan setiap pagi dan sore. Ia tidak boleh dipendam sehingga wewangian di Mezbah itu terbakar habis. Tak ada catatan historis yang jelas tentang raibnya Mezbah ini sekarang.

e. Meja Roti Sajian (*Table of Showbread*)

Meja ini berukuran kecil dan seluruhnya terbuat dari kayu akasia yang disalut emas, panjangnya kurang lebih satu meter, lebar antara lima puluh sentimeter. Ia juga di bilik pertama, dan posisinya berseberangan dengan kandil emas. Diatasnya selalu ada dua belas roti yang jumlahnya yang sama dengan jumlah Bani Israil. Terdapat aturan tertentu tentang penempatan roti di meja ini. Termasuk ritual memakannya setiap hari sabat yang dilakukan oleh para Imam bansa Israil. Atas meja selalu tersedia roti sajian yang terdiri dari roti tawar tak beragi. Roti-roti itu diganti dengan sabat dan dikhusus bagi imam, roti itu mrnjadi peringatan akan perjanjian Allah ﷻ dengan kedua belas Israil.³⁶

f. Mezbah Pembakaran (*Brazen Altar*)

Mezbah pembakaran ini ditempatkan di pelataran luar kemah suci. Mezbah ini terbuat dari kayu akasia yang bersalutkan perunggu, ukuran sisinya sekitar dua setengah meter dalam kedalamnya sekitar satu setengah meter, Mezbah ini dibuat untuk melakukan upacara kurban dengan cara membakar hewan tersebut sampai habis. Ia berfungsi untuk menebus kesalahan para pendosa dari kalangan Bani Israil.³⁷

³⁶ Lembaga Bilblika Indonesia editor: Dianne Bergant dan Robert J. Karris, Tafsir alkitab, Hlm. 109

³⁷ Abu Aiman, *Rahasia dibalik peninggalan*. Hlm.36-37



D. Tinjauan Kepustakaan

Dari hasil penelitian ini, maka ada beberapa penelitian yang memiliki tema yang berdekatan dengan karya ilmiah peneliti yang berjudul **“Makna Tabut dalam Al-Qur’an dan Relevansinya terhadap Ritual Syi’ah”** diantaranya:

1. Skripsi yang dituliskan oleh Muhammad Husaini, Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam. Uin Antasari tahun 2014, yang berjudul *Tabut Dalam Al-Quran (Studi Perbandingan Penafsiran Para Mufassir Klasik Dan Modern)*, dalam penelitian ini memfokuskan tentang Tabut Bani Israil dengan menggunakan pendekatan penafsiran Al-Qur’an dari para mufassir klasik dan modren.³⁸
2. Skripsi yang dituliskan Oleh Femalia Valentine, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Pascasarjana tahun 2018, yang berjudul *“Komunikasi Ritual Tabut (Studi Kasus Makna Tabut Bagi Pengikutnya, Pemerintah, Dan Masyarakat Di Bengkulu.”* Dalam penelitian ini mengkaji ritual tabut yang relevan tentang tradisi tabut di Bengkulu secara garis besar tidak hanya menjelaskan struktur dan tata ritual, namun juga dengan nilai-nilai religius, pemaknaan yang terdiri dari semiotik, sktrukturalisme, denitasi, dan konotasi. Memfokuskan kajian pada komunikasi ritual tabut dengan menganalisis pengikut tabut, pemerintah dan masyarakat³⁹.
3. Skripsi yang ditulis oleh Basuki Rahmat, Institut Islam Negeri Sunan Kalijaga, Tahun 2003, yang berjudul *“Ritual Tabut di Kotamadya Bengkulu”* dalam penelitian ini mengkaji tentang ritual Tabut dalam perkembangannya dikotomadya Bengkulu. yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang

³⁸ Skripsi Muhammad Husaini. “Tabut Dalam Al-Quran (Studi Perbandingan Penafsiran Para Mufassir Klasik Dan Modern)” Uin Antasari tahun 2014.

³⁹ Skripsi yang dituliskan Oleh Femalia Valentine “Komunikasi Ritual Tabut (Studi Kasus Makna Tabut Bagi Pengikutnya, Pemerintah, Dan Masyarakat Di Bengkulu.” Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Pascasarjana tahun 2018



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilibing mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

menjadikan ritual ini masih tetap tumbuh di masyarakat Bengkulu. Baik dari segi pemikiran primitif tentang mitos, kebudayaan, pemerintah setempat⁴⁰.

4. Dalam Jurnal yang ditulis oleh Sirajuddin M, Stain Bengkulu, Tahun 2012, yang berjudul “ *Urf dan Budaya Tabot Bengkulu*” dalam penelitian ini menjelaskan tentang *Urf* dan Budaya Tabot, dalam analisis tersebut *Urf* dan Budaya Tabot yang diselenggarakan i Bengkulu memiliki orientasi keislaman yang baik dan dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman syari’at/hukum Islam. Dengan Tabot ini, warga masyarakat Bengkulu memperoleh sejumlah peringatan dan wawasan hukum Islam. Terutama berkaitan dengan peningkatan ketaqwaan kepada Allah Swt, kewajiban mengingat hari lahir, asal penciptaan manusia, keharusan silaturahmi, keharusan ziarah kubur, keharusan shalat tepat pada waktunya, dan menghargai wasiat dan pesan mulia para leluhur⁴¹.

Dari beberapa judul penelitian terdahulu tersebut, belum ada yang memfokuskan tentang “Tabot dalam Al-Qur’an dan Ritual Tradisi Syi’ah (Studi Komparatif)”, dengan menyebutkan penafsiran ayat-ayat yang berkenaan dengan Tabot dalam surah al-Baqarah dalam ayat 248 dan Thaha dalam ayat 39, dengan melalui empat kitab penafsiran yaitu kitab Tafsir al-Misbah karya Quraishy Shihab, kitab Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili. kitab Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi, tafsir Fi Dzilalil Qur’an karya Sayyid Qutb Serta mengambil Ritual tradisi Syi’ah. Dan juga menjelaskan beberapa perbandingan didalamnya baik berupa hubungannya dengan agama Dan kebudayaan.

⁴⁰ Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Pascasarjana tahun 2018 “*Ritual Tabot di Kotamadya Bengkulu.*” Institut Islam Negeri Sunan Kalijaga, Tahun 2003

⁴¹ Sirajuddin M, “*Urf dan Budaya Tabot Bengkulu*” dalam Jurnal Stain Bengkulu, Tahun 2012

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian merupakan tata cara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode digabungkan dengan kata *logos* yang berarti ilmu/pengetahuan, maka metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴²

Penelitian ini termasuk salah satu penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang mengadakan penyelidikan berbagai sumber dan melalui karya-karya tulis, baik berupa buku-buku teori, skripsi, jurnal, atau media lainnya yang berkaitan. Metode yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini bersifat kualitatif, karena untuk menemukan pengertian pembahasan yang diinginkan, penulis mengolah data yang ada (buku- buku) untuk selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian tafsir ini adalah tafsir *maudhu'i* yaitu metode penafsiran yang menafsirkan ayat-ayat al-Quran secara tematik (suatu tema pokok pembahasan).⁴³

Tujuan penafsiran dari kajian tematik adalah mengungkap konsep atau gagasan qur'ani (*qur'anic idea*) secara utuh dan holistik sebagai jawaban terkait tema yang akan dikaji.⁴⁴

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yang dipaparkan yakni yang berkaitan langsung dengan pokok kajian tersebut. dalam hal ini, data primer yang akan menjadi sumber utama

⁴² Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru : Daulat Riau, 2013), Hlm. 1

⁴³ *Ibid.*, Hlm. 80.

⁴⁴ *Ibid.*, Hlm. 58.



adalah Al-Qur'an karim, kitab tafsir dan buku-buku lainnya. Adapun kitab yang akan digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat di atas sebagai berikut:

Kitab Tafsir al-Misbah karya Quraisy Shihab, kitab Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili dan kitab Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi, tafsir Fi Dzilalil Qur'an karya Sayyid Qutb dan lain sebagainya.

2. Data Sekunder

Data sekunder akan penulis sajikan dalam bentuk penelitian ini, secara tidak langsung yang berkaitan dengan pokok pembahasan penulis seperti artikel, majalah, Kamus al-Munawwir, al-Kitab perjanjian lama, Cerita masyarakat dan lain sebagainya .

C Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Pada teknik pengumpulan data akan dipaparkan tahapan dan cara pengumpulan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan dapat mendapatkan data untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *maudhu'i* dari al-Farmawi, yaitu :

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas. Pada penelitian ini penulis mengangkat masalah tentang Tabut. Setelah itu, dihimpun ayat- ayat yang berkaitan. Untuk mencari ayat yang berkaitan dengan Tabut.
- b. Memahami korelasi (*munâsabah*) ayat-ayat yang akan dibahas dalam masing- masing surahnya. Pada pembahasan ini, teori *munâsabah* menjadi sangat penting.
- c. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang pas, sempurna, sistematis, dan utuh, baik pembahasan mengenai ayat al-Qur'an, maupun pembahasan mengenai ilmu sains.
- d. Melengkapi dengan hadis-hadis yang relevan dan pendapat-pendapat, sehingga pembahasan ini semakin sempurna, jelas, dan mudah dipahami. Hal ini juga dikarenakan hadis merupakan salah satu penjelas atau tafsir dari al-Qur'an, ayat yang belum jelas maknanya akan dijelaskan diterangkan dalam hadis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa merantarkannya menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Mengklarifikasi data yang sudah diperoleh untuk selanjutnya dibagi kepada data primer dan data sekunder.⁴⁵

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data ini adalah dengan mengumpulkan buku-buku yang telah disebutkan pada data primer dan sekunder, yang terdiri dari kitab-kitab tafsir, buku yang berkaitan dengan penelitian ini, dan penelitian terdahulu yang sudah pernah mengkaji tentang penelitian ini, baik itu berupa skripsi, tesis, maupun disertasi. Hasil-hasil penelitian dari para peneliti yang terdahulu dalam penelitian ini berfungsi sebagai bahan mentah, untuk selanjutnya dicari garis-garis besarnya, struktur fundamental dan prinsip-prinsip dasarnya yang sedapat mungkin dilakukan secara mendetail dan bahan yang kurang relevan penulis abaikan atau diganti dengan bahan yang sesuai dengan topik penelitian ini.

D Teknik Analisa Data

Teknik yang penulis gunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif, artinya penulis akan mengemukakan ayat berkenaan dengan Tabut dalam Al-Qu'an. Selanjutnya penulis akan memaparkan pandangan mufassir terhadap Tabut, dan terhadap ritual akidah Syi'ah, untuk selanjutnya penulis akan melakukan analisis.

⁴⁵ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'iy*, alih bahasa Suryan A. Jamrah, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994), Hlm. 45-46.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan, maka dapat disimpulkan ayat yang membahas tentang Tabut dalam al-qur'an terdapat pada surah Thaha(20) ayat 39, yang bermakna kotak (peti) yang di dalam nya terdapat Nabi Musa AS yang dihanyutkan di sungai Nil, dan pada surah Al-baqarah ayat (2) 248, yang bermakna kotak (peti) yang di dalam nya terdapat barang peninggalan Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS.

Ritual Tradisi Syi'ah yang dilakukan masyarakat adalah menggunakan sebuah peti (kotak). Dalam pelaksanaan hari besar yang telah turun-menurun tersebut setiap daerah memiliki ciri khasnya tersendiri tetapi sama sama memperingati hari kematian nya Hussein bin Ali dan menggunakan peti (kotak).

Oleh karena itu, adapun Tabut dan Ritual Tradisi Syi'ah (Study Komparatif), dalam persamaannya yaitu dari segi istilah mereka sama-sama menggunakan istilah dengan sebuta Tabut. Dalam perbedaannya diantaranya yaitu: pertama, dari segi sebutan Tabut. Kedua, dari segi ciri-ciri. Ketiga, dari segi Tabut dan Kepercayaan. Keempat, dari segi tahapan acara Tradisi Tabut.

B. Saran

Tidak ada kata yang mulia selain mengucapkan rasa syukur kepada Allah. Yang mana telah memberikan limpahan rahmat kepada kita. Khususnya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan karya tulis ini. Penulis menyadari banyaknya kekurangan karya tulis yang berjudul "Tabut Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Ritual Akidah Syi'ah". Untuk hal itu yang di harapkan dari penulis kepada pembaca agar turut berpartisipasi dengan memberikan masukan dan sarannya. kepada pembaca agar dapat mengambil ilmu dan pelajaran serta mengamalkan ilmu-ilmu yang terdapat dalam tulisan ini untuk menambah wawasan keilmuannya. Dan dapat membantu untuk kebutuhan penelitian selanjutnya untuk menambah sebagai refrensi. Penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga pada pembaca umumnya



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahan dan tajwid: AL-MAJID, 2014, Jakarta, Asy-Syahrastani, al-Milal wa An-Nihal, (Kairo: Maktabah Al-Anjelo Al-Mishriyah, 1977 M),
- A.A. Navis. *Cerita Rakyat Dari Sumatra Barat 3*
- Abadi. Al-Fairuz. Majd Ad-Din Muhammad bin Ya'qub. 1955 M. *Al-Qamus Al-Muhith*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Aiman.Abu. 2007. *Rahasia di balik Penggalian al-Aqsha*. Jakarta Selatan:Pt cahaya Insan Suci,
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. 1993. *Tafsir Al-Maraghi*. juz enambelas. semarang:PT.Karya Toha Putra Semarang.
- Anggraeni,Ratih, *Tabut Benda Keramat Simbol Kekuasaan dimuka bumi*. <https://www.kompasiana.com//> diakses pada tanggal 16 otober 2020 jam 20:55 WIB
- A.P Kau, Sofyan, dan Kasim Yahiji, 2019, *Akulturasi Islam dan Budaya Lokal*, Malang: Inteligencia Media.
- Al-Qur'an dan Terjemahan
- Arni.Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Daulat Riau.
- As Sayyid, Kamal, 2005. *Kisah-Kisah Terbaik Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh: Salma Anis, Cet 2, Jakarta: pustaka Zahra.
- Asy-Syahrastani. 1977. *al-Milal wa An-Nihal*. Kairo: Maktabah Al-Anjelo Al-Mishriyah.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Munir*, jilid kelima belas.
- Az-Zuhaili, Wahbah. Jilid pertama. 2013. *Tafsir Al-Munir*. Jakarta:Gema Insani.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*, jilid kedalapan.
- Badrul Munir Hamidy (ed). 1991-1992. *Upacara Tradisional Daerah Bengkulu:Upacara Tabut di Kotamadya Bengkulu*. Jakarta: Di Rektorat Sejarah dan Nilai Tradisional Depdikbud. Di kutip oleh Asril, dalam jurnal panggung,Vol.23, No.3. September 2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Bahjat. Ahmad. 2007. *Nabi-Nabi Allah kisah para Nabi dan Rasul Allah dalam Al-Qur'an*. di terjemahkan oleh, Muhtadi Kadi dan Musthafa. Jakarta: Qisthi Press.

Baqi. M.Abdul. *Mu'jam Al-Mufahros li alfadzil Qur'an*, Maktabah Dahlan Indonesia.

Budiwanti,Erni,2000 Islam sasak:Wetu Telu Versus Wektu Lima, Yogyakarta:lkis.

Chahil.Moenawar. 2001. *kelengkapan Tharikh Nabi Muhammad*, Jakarta: Gema Insani Press.

Christoph Barth dan Marie Claire Barth Frommel. 2010. *Teologi Perjanjian Lama* . Jakarta: Gunung Mulia.

El-Fikri,Syahrudin. 2013, *Situs-Situs dalam Al-Qur'an dari Hebron Hingga Borobudur*, Jakarta: Republika.

al-Farmawi, Abd al-Hayy, 1994, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'iy*, alih bahasa Suryan A. Jamrah, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Franklin Book Program. *Ensiklopedia Umum*. Yogyakarta: Kanisius (anggota IKAPI).

Gibb dan Kramers, 1953, Dikutip oleh:Ariany Isnamurti A, 1983. *Hukayat Maharaja Munding Giri dan Panggung Karaton*, Direktort Jendral Kebudaayaan.

Gulen, Muhammad Fethullah, *Cahaya Al-Qur'an Bagi Seluruh Makhluk*, Jakarta:Republik Penerbit.

Hanefi,et.al. 1998. *Musik Tabut dalam BerujiDol di Bengkulu, Tinjauan Musikologis*, Laporan penelitian, Padang Panjang:ASKI. Di kutip oleh Asril, dalam jurnal panggung,Vol.23, No.3. September 2013.

Haryani Nasution,Fitri , 2019, *70 Tadisi Unik Suku Bangsa di Indonesia*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Haryani Nasution. Fitri. 2019, *70 Tadisi Unik Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Hasib. Khalili. Usin S Artyasa (ed). *Sunni dan Syi'ah: tidak mungkin bersatu*. Bandung: Tafakur.



Iqbal, Muhammad Za'far, 2006, *Kafilah Budaya Pengaruh Persia Terhadap Kebudayaan Indonesia*, Jakarta: Citra, dikutip oleh: Rizqi Handayani, Dalam Jurnal *Dinamika Kultural Tabut Bengkulu*, Fakultas Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, Al-Turas Vol. XIX No. 2, Juli 2013

J. Sumardianta. dkk. *Sejarah*

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), [Http://kbbi.web.id/tabut.html](http://kbbi.web.id/tabut.html). Pada hari senin tanggal 14 desember 2020 jam 22.33 WIB

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), [Http://kbbi.web.id/tabut.html](http://kbbi.web.id/tabut.html). Pada hari kamis tanggal 17 desember 2020 jam 17:51 WIB

Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan.

Lembaga Biblika Indonesia editor: Dianne Bergant dan Robert J. Karris, 2002, *Tafsir alkitab perjanjian lama*, Yogyakarta: Kanisiud (anggota IKAPI).

Lihat Lebih Lanjut Dalam *Injil Yohanes*, Pasal 14, Berikut Ulasannya Pada Ayat 15, 16, 26, 27, Dalam Pasal 16, Juga Ulasan Ayat 7 Dan 8. Dikutip Oleh: Muhammad Fethullah Gulen, *Cahaya Al-Qur'an Bagi Seluruh Makhluq*, Jakarta: Republik Penerbit.

Marhayati, Nelly, 2019, *Strategi pelestarian Budaya Pada Komunitas Tabut di Bengkulu*, NoerFikri Palembang.

Monib. Mohammad. 2011. *8 Pintu Surga*. Jakarta: Gramedia anggota IKAPI.

Moh. Hasim, 2012, *Syi'ah: Sejarah Timbul dan perkembangannya di Indonesia*, Semarang: Desember, dalam Jurnal *Analisa* Vol 19 No 02

Mohd Yusoff, Zulkifli Haji, *Kamus Al-Qur'an*,

Muhammad Bin Abdullah abu abdullah al-Hakim al-Naisaburi, *Mudtadrak al-Hakim: Al-Mustadrak 'ala ash-shahihain*, Cet I, jilid Ke-II, (Beirut: Dar al-Kitab al-'Ilmiyah, 1990)

Munawwir. Ahmad Warson. 1984. *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta: Pongpes Munawwir.

Nur Syam. 2005. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.



Peter Atkinson, 2009. *Encyclopedia of The Bible “ Menjelaja Dunia Kitab Suci”*. Yogyakarta: Penerbit KANISIUS Anggota Ikapi.

Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi Dzilalil Qur'an*.

Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi Dzilalil Qur'an*. Jilid pertama.

Rahman. Afzalur. 2007. *Ensiklopedia Ilmu Dalam Al-Qur'an : Rujukan Terlengkap Isyarat-Isyarat Ilmiah dalam Al-Qur'an*, Bandung: JI. Cinambo, PT. Mizan Pustaka.

Ridwan. Nur Khalik. 2002. *Islam Borjuis dan Islam Proletor kontruksi baru Islam Indonesia*. Yogyakarta: Galang Press.

Sanusi, Mundofir. Dkk. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna Al-Majid*. Jakarta

Shihab, M. Quraish. 2002, *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Cet. Kedelapan

Sukma. Peggy Melati. 2017. *Kun Fayakun Menembus Falestina*, Jakarta Selatan: PT. Mizan.

Syakur. Mahlail. Mudzakkie (ed). 2002. *Tafsir Kependidikan Menelusuri Jejak Kisah al-Khadir dalam Al-Qur'an*, Kudus: Maselfa Jendela Ilmu.

Sepiolita, Ria Twin, DKK, 2017, *Ritual Mengambil Tanah Dalam Upacara Tabut Di Kota Bengkulu*, dalam Jurnal Seni Tari, Jurusan pendidikan seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Tabut, Wikipedia Bahasa Indonesia, Eniklopedia Bebas, <https://Wikipedia.org/>, dikutip pada Tanggal 19 oktober 2020, Jam 21:40 WIB

The Holy Qur'an Al-Fatih, Al-Qur'an dan Terjemahan, 2012, jakarta: PT. Insan Media Pustaka,

Wahyuni, *Agama dan pembentukan struktur sosial pertautan agama, budaya, dan tradisi sosial*, 2018, jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Witness Lee, Yasperin, 2019, *Penerapan Rohani dari Tabarkel*, Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang menyalin, mendistribusikan atau melakukan kegiatan lain yang merugikan hak cipta penulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : M ARIF ABDILLAH
Tempat/Tgl Lahir : Pekanbaru / 14 Maret 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jl. Kenanga Gg. Bunga Raya No.113, Kec. Senapelan, Kota Pekanbaru, Riau
No. HP : 0852-6487-9821
Nama Orangtua : Zainullah (Ayah)
 Yenny Devi (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK YLPI PEKANBARU : Lulus Tahun 2003
- SD NEGERI 005 SENAPELAN : Lulus Tahun 2009
- MTS AL-KAUTSAR PEKANBARU : Lulus Tahun 2012
- MA AL-KAUTSAR PEKANBARU : Lulus Tahun 2015

PENGALAMAN ORGANISASI

- ROHIS AL-FATA AL-MUNTAZHAR : Tahun 2016 – 2018.
- HMP ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR : Tahun 2017 – 2018.